



Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era 4.0

Marina Letara Nababan¹, Nasib Tua Lumban Gaol², Winarti Agustina³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang, Tapanuli Utara, Sumatera Utara

Email: marinaletara@gmail.com¹, nasib.t.lumbangaol@gmail.com²,

winarti1708@gmail.com³

Abstrak: Pentingnya manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di era 4.0 ditandai oleh perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang signifikan. Dalam menghadapi tantangan zaman, lembaga PAUD harus beradaptasi dan mengimplementasikan proses strategi yang sesuai dengan kebutuhan berbagai pihak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan. Hasil studi ini mengidentifikasi bahwa analisis lingkungan internal dan eksternal adalah langkah awal dalam memahami kondisi lembaga PAUD. Melalui analisis SWOT dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Setelah pemahaman yang baik tentang lingkungan lembaga PAUD tercapai, pembuatan visi, misi, tujuan, dan strategi yang sesuai menjadi langkah selanjutnya. Visi dan misi adalah pedoman utama, sementara tujuan harus realistis dan terukur. Proses perencanaan yang matang sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Implementasi manajemen strategi adalah tahap penting yang memungkinkan visi, misi, dan tujuan organisasi tercapai. Pemimpin lembaga PAUD harus membuat kebijakan yang mendukung implementasi strategi. Terakhir, memonitor dan mengevaluasi strategi adalah langkah untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan. Pengendalian dan evaluasi membantu melihat sejauh mana strategi berjalan sesuai rencana. Dalam era 4.0 yang penuh dengan perubahan, manajemen strategis menjadi kunci untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD.

Kata kunci: *Manajemen Strategi, Lembaga Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini, Era 4.0.*

Abstract: *The importance of strategic management to manage the early childhood education institutions (ECE) in the era 4.0 was marked by significant technological advancements and social changes. In facing the challenges of the times, ECE institutions must adapt and implement the process of strategies that are in line with the stakeholder needs. This research method used a descriptive qualitative approach with literature study. The result of study identified that the internal and external environmental analysis is the initial step in understanding the conditions of ECE institutions. Through SWOT analysis, the strengths, weaknesses, opportunities and threats of Early Childhood Education institutions can be identified. Once a good understanding of the ECE institution's environment is achieved, the next step is to establish appropriate vision, mission, objectives, and strategies. Vision and mission serve as the primary guidelines, while objectives should be realistic and measurable. A well-thought-out planning process is crucial for achieving success. Strategy management implementation is a crucial stage that allows the organization's vision, mission, and objectives to be realized. Leaders of ECE institutions must create policies that support the implementation of the strategy. Finally, monitoring and evaluating the strategy are steps to ensure sustainability and improvement. Control and evaluation help assess the extent to which the strategy is proceeding as planned. In the era 4.0, full of changes, strategic management becomes the key to maintaining and enhancing the quality of education in ECE institutions.*

Keywords: *Strategic Management, Educational Institutions, Early Childhood Education, Era 4.0.*

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan adalah proses yang terus berlangsung dan beradaptasi dengan tuntutan masyarakat modern. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang relevan dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Saat ini pendidikan berada dalam era 4.0 mengacu pada perubahan dalam sistem pendidikan yang terjadi sebagai respons terhadap perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial yang signifikan. Era 4.0 mewakili pergeseran paradigma dalam pendidikan yang lebih fokus pada pemanfaatan teknologi, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan adaptasi (Lase, 2019).

Untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial di era 4.0, guru dan institusi pendidikan harus segera beradaptasi. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia modern yang terus berubah. Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di era 4.0 juga mengalami transformasi, dengan tujuan untuk mempersiapkan anak-anak sejak usia dini untuk menghadapi dunia yang terus berubah dan teknologi yang semakin canggih. Ini memerlukan metode yang berfokus pada keterampilan masa depan, inovasi, dan teknologi. Seiring dengan berkembangnya teknologi, pengelola lembaga-lembaga PAUD mestilah terus berupaya untuk meningkatkan mutu dari lembaga PAUD yang dipimpinnya seiring dengan perkembangan teknologi era 4.0. Data akreditasi lembaga PAUD di Indonesia tahun 2019 tercatat bahwa dari 255.092 jumlah lembaga PAUD yang telah terakreditasi masih hanya 37.094 lembaga, dan diantaranya sebanyak 11.424 lembaga masih terakreditasi C. Dari data tersebut diperoleh bahwa lembaga-lembaga PAUD yang sudah ada belum menjadikan mutu pendidikan sebagai tujuan yang harus direalisasikan dalam kurun waktu yang ditargetkan. Sementara dengan diberikannya bantuan dana pengelolaan lembaga PAUD oleh pemerintah sejak tahun 2002 seharusnya memberikan hasil yang sebanding dengan meningkatnya kualitas atau mutu dari semua lembaga PAUD. Dengan demikian, jumlah lembaga PAUD yang sudah terakreditasi sangat rendah, menunjukkan bahwa pendidikan PAUD di Indonesia masih jauh dari standar yang diharapkan. Ketidakkampuan institusi pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan dan perubahan zaman adalah salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan saat ini (Fadhli, 2020).

Organisasi Siber dan Sandi Negara (BSSN) mengatakan bahwa ada banyak efek negatif dari kemajuan teknologi yang dapat terjadi pada anak-anak saat mereka masih kecil. Akibat-akibat ini dapat dilihat di sini: <https://www.bssn.go.id/waspada-dampak-buruk-gadget-pada-anak/>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga puluh persen anak di bawah usia enam bulan terpapar perangkat elektronik setidaknya enam puluh menit setiap hari. Selain itu, sembilan dari sepuluh anak di usia dua tahun lebih sering terpapar perangkat elektronik, yang berpotensi menyebabkan gangguan perkembangan, seperti menjadi agresif dan pemarah, tantrum saat perangkat diambil dari mereka, dan kehilangan keinginan untuk bermain di luar rumah. Paparan gadget juga dapat menghambat pertumbuhan otak anak karena merusak otak mereka. Dampak lain yang mengkhawatirkan adalah anak-anak mengalami keterlambatan berbicara, yang disebut keterlambatan berbicara; mengalami masalah pertumbuhan

fisik seperti penurunan atau kenaikan berat badan yang signifikan, kekurangan gizi, insomnia, sakit kepala, dan masalah penglihatan; dan masalah pertumbuhan anak seperti kecemasan, kesepian, rasa bersalah, isolasi diri, dan perubahan mood yang signifikan.

Hal ini tentunya harus menjadi perhatian yang sangat serius yang perlu diperhatikan oleh banyak pihak seperti keluarga atau orang tua yang lebih intens dalam mendampingi dan memperhatikan perkembangan anak usia dini. Pemerintah juga sebagai pembuat kebijakan perlu menyesuaikan kurikulum pembelajaran lembaga PAUD yang ramah teknologi bagi anak usia dini. Selain itu juga menjadi catatan penting bagi pengelola lembaga PAUD yang tidak dapat juga mengabaikan tentang dampak perkembangan teknologi bagi perkembangan anak usia dini. Pengelolaan lembaga PAUD haruslah menjadi fokus perhatian terutama di era digital 4.0. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak-anak sejak usia dini agar dapat menghadapi dunia yang terus berubah dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Memaksimalkan peran pengelola tentunya menjadi ujung tombaknya. Pengelola juga harus memperhatikan kompetensi guru-guru PAUD yang juga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi era 4.0. Dengan demikian perlu dipikirkan bagaimana strategi pengelolaan lembaga PAUD supaya perkembangan teknologi era 4.0 dapat dimanfaatkan lebih maksimal untuk peningkatan mutu lembaga-lembaga PAUD di Indonesia.

Setiawati (2020) menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan manajemen strategi. Sebuah organisasi harus memiliki kemampuan untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas dan dapat diukur yang sesuai dengan keadaan lingkungan yang dihadapi, baik lingkungan internal maupun eksternal. Ini adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Ini mencakup mengubah perspektif lembaga pendidikan terhadap perkembangan teknologi digital di era 4.0. Penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa ada hubungan antara manajemen strategis dan kualitas pendidikan dan kemampuan daya saing (Husni & Wahyudiati, 2022). Ini karena kualitas pendidikan terkait dengan semua hal yang merupakan standar untuk pendidikan yang baik, seperti prestasi siswa, kemampuan guru, dan program sekolah secara keseluruhan. Dalam keadaan seperti ini, kemampuan sekolah untuk bersaing dinilai menggunakan salah satu kriteria, yaitu kualitas pendidikan. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa manajemen strategi dapat mengurangi risiko organisasi pendidikan dan menghasilkan peluang baru (Baltabayeva et al., 2020). Kualitas pendidikan juga dapat ditingkatkan melalui penerapan manajemen strategi (Adilah & Suryana, 2021). Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga dapat membuat kebijakan sekolah sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif (Lumban Gaol, N & Nababan, 2022), sehingga lembaga mampu menghadapi perkembangan era 4.0.

Dengan demikian, manajemen strategi adalah sangat penting diimplementasikan dalam pengelolaan lembaga PAUD. Namun, penelitian tentang manajemen strategis di satuan PAUD masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, studi kualitatif ini difokuskan untuk mengidentifikasi tentang konsep dan proses manajemen strategi dalam peningkatan pengelolaan lembaga PAUD di era 4.0. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah: bagaimanakah konsep dan proses manajemen

strategi yang perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan pengelolaan lembaga PAUD di era 4.0?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep dan proses manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di era 4.0. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan (Shalehah, 2023). Sehingga, berbagai informasi dari jurnal dan buku tentang strategi manajemen yang berkaitan dengan peningkatan pengelolaan institusi PAUD di era 4.0 dikumpulkan dan dianalisis untuk menemukan konsep dan implementasi yang relevan dengan pengelolaan lembaga PAUD.

C. Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era 4.0

1. Konsep Manajemen Strategi

Dalam bahasa Inggris, "manajemen" berasal dari kata "*to manage*", yang berarti "mengatur". Rick W. Griffin menggambarkan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Griffin, 2021). Robbins & Coulter mengatakan manajemen adalah upaya untuk melakukan sejumlah tugas dengan metode yang sistematis, rencana yang terstruktur, pengukuran yang jelas, dan kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien, serta koordinasi dan pengawasan pekerjaan orang lain untuk memastikan bahwa tugas yang mereka lakukan dapat diselesaikan dengan baik. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personel, pengarahan, dan pengawasan anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Pratama, 2020).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dipahami bahwa merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan mengawasi semua sumber daya yang ada di dalam organisasi adalah bagian dari manajemen. Manajemen adalah tindakan yang harus dilakukan oleh manajer atau pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Tidak diragukan lagi, memikirkan strategi apa yang paling tepat untuk dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu harus dilakukan. Dalam bahasa Inggris, kata "strategi" berarti "siasat, rencana, atau cara-cara". Memaksimalkan kompetensi inti dan mencapai keunggulan kompetitif perusahaan adalah tujuan dari strategi, yang merupakan kumpulan tindakan dan komitmen yang direncanakan dan dikombinasikan (Hitt et al., 2015). Untuk mencapai dan mempertahankan kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya, strategi dapat didefinisikan sebagai rencana taktik tindakan nyata yang diambil oleh organisasi untuk mencapai tujuan dan menjadi lebih berdaya saing (Rothaemel, 2021).

Dalam hal istilah "manajemen strategi", yang terdiri dari kata "manajemen" dan "strategi", ada banyak definisi yang diberikan oleh para ahli. Manajemen strategi adalah bidang pengetahuan yang mencakup merumuskan, melaksanakan,

dan mengevaluasi keputusan yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi (Taufiqurokhman, 2016). Manajemen strategi, menurut Sidiq (2015), adalah kombinasi keterampilan dan pengetahuan yang digunakan untuk merumuskan (*formulating*), menjalankan (*implementing*), dan mengevaluasi (*evaluating*) keputusan strategis di antara berbagai tugas yang membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fadhli (2020) mengatakan manajemen strategi adalah proses pengintegrasian antara perumusan/perencanaan, implementasi/penerapan, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk membuat pilihan yang mempengaruhi keunggulan organisasi. Menurut pendapat ini, manajemen strategi merupakan bagian dari pengetahuan dan merupakan seni untuk mencapai tujuan organisasi melalui perumusan, implementasi, dan evaluasi (Fadhli, 2020).

Menurut Setiawati (2020), manajemen strategi adalah sekumpulan keputusan dan tindakan manajer yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi dengan melihat keadaan saat ini, merumuskan dan menentukan kinerja masa depan, dan kemudian menerapkan dan mengevaluasinya. Yunus (2016) menyatakan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan penting dan menyeluruh yang termasuk penetapan metode pelaksanaannya. Semua tingkatan organisasi harus menerapkan keputusan ini untuk mencapai tujuan, yang diputuskan oleh pimpinan. Perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif adalah proses yang dikenal sebagai manajemen strategi. Selain itu, manajemen strategi juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses pembuatan dan pelaksanaan rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Susanto, 2015).

Menurut Munandar et al. (2019), manajemen strategi adalah kombinasi pengetahuan, keahlian, dan metodologi yang digunakan untuk membuat, melaksanakan, dan menilai berbagai keputusan fungsional dalam organisasi, baik bisnis maupun non-bisnis. Ini selalu dipengaruhi oleh perubahan lingkungan internal dan eksternal, yang memungkinkan bisnis untuk mencapai tujuan mereka. Menurut pendapat lain, manajemen strategi adalah upaya untuk menggabungkan manajemen, pemasaran, keuangan (pembiayaan), pelaksanaan atau proses, penelitian dan pengembangan, dan evaluasi untuk mencapai keberhasilan pendidikan (Husni & Wahyudiati, 2022). Untuk membuat institusi pendidikan berdaya saing dan berkualitas tinggi, manajemen strategis melibatkan semua sumber daya dan bagian yang ada.

Dalam situasi saat ini, manajemen strategi sangat penting, terutama untuk tingkat kepemimpinan tertinggi di sebuah organisasi, terutama di bidang pendidikan seperti lembaga PAUD. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk membuat dan menetapkan rencana strategis yang tepat untuk organisasi mereka. Tujuan utama adalah agar organisasi tidak hanya dapat bertahan hidup tetapi juga dapat menyesuaikan diri dan mengalami perubahan yang diperlukan, seperti menghadapi perkembangan teknologi era 4.0. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan. Dengan menerapkan

manajemen strategis yang tepat, PAUD dapat mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Sebaliknya, jika sekolah tidak menerapkan manajemen strategis, mereka tidak akan dapat mencapai tujuan mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Manajemen strategi juga sangat penting untuk mengatasi masalah sekolah yang umum seperti guru yang tidak profesional, siswa yang tidak termotivasi, sumber daya manusia yang tidak memadai, disiplin guru dan siswa yang rendah, pembelajaran yang tidak efektif, dan pengelolaan anggaran yang tidak efisien. Irani et al. (2014) menyatakan bahwa manajemen strategi sangat penting untuk institusi pendidikan seperti sekolah. Lestari (2019) menyatakan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dan penting karena bagaimana mereka mengelola sekolah. Pencapaian tujuan organisasi dapat dicapai melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan organisasi melalui penentuan strategi dan metode yang tepat (Pratiwi, 2020).

Manajemen strategi adalah kumpulan tindakan yang dilakukan setelah analisis kondisi internal dan eksternal. Setelah itu, strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dirumuskan dan diterapkan. Sehingga melalui strategi yang disusun harus dapat memprediksikan akan terjadi peningkatan mutu pendidikan. Demikian halnya pada lembaga PAUD, manajemen strategi dapat diimplementasikan oleh pengelola dengan terlebih dahulu melakukan analisis kondisi internal dan eksternal lembaga. Terutama dalam perkembangan teknologi era 4.0 saat ini, pengelola sebagai pimpinan lembaga dituntut harus memiliki kompetensi lebih, sehingga dapat memanfaatkan teknologi digital dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai salah satu strategi meningkatkan mutu dari lembaga PAUD yang dipimpinnya.

2. Proses Manajemen Strategi dalam Pengelolaan PAUD

Manajemen strategi dalam implementasinya di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini perlu mengikuti proses yang tepat agar upaya peningkatan mutu pengelolaan satuan pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Susanto (2014) mengatakan bahwa proses manajemen strategis adalah proses menganalisis kondisi dan tindakan apa yang harus diambil oleh para perencana strategi (manajer atau manajer) untuk mencapai tujuan sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Fidler (2002) mengajukan sebuah model manajemen strategi untuk pengembangan sekolah termasuk Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Model manajemen strategi tersebut terdiri dari tahapan konseptual dan selanjutnya tahapan aksi. Tahapan konseptual terdiri dari analisis strategis, pilihan strategis, dan implementasi strategis. Setelah tahapan konseptual dilakukan, tahapan aksi pun dapat dilaksanakan dengan menentukan bagaimana merencanakan, menentukan bagaimana memilih, dan menentukan bagaimana merencanakan dan melaksanakan. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan strategi secara menyeluruh adalah komponen penting dalam mengelola lembaga pendidikan anak usia dini.

Selanjutnya, terdapat model manajemen strategi yang diajukan oleh Wheelen et al. (2012) dalam organisasi bisnis. Meskipun model yang dikembangkan tersebut pada konteks bisnis, tetapi model manajemen strategis

tersebut dapat diadaptasikan dalam konteks lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari organisasi pendidikan adalah sistem terbuka yang membutuhkan lingkungan eksternal dalam kemajuannya. Sebagaimana dinyatakan oleh Wheelen et al. (2012), proses manajemen strategi terdiri dari pengamatan lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan pengawasan. Karena pengamatan lingkungan dan formulasi strategi adalah komponen yang sama, keduanya dapat dikategorikan sebagai perencanaan strategi. Oleh karena itu, empat tahapan utama dapat digunakan untuk mengelola strategi pengelolaan lembaga pendidikan anak-anak: (1) menganalisis lingkungan lembaga pendidikan anak-anak, (2) membuat strategi, (3) menerapkan, dan (4) mengawasi dan mengevaluasi strategi. Proses manajemen strategi tersebut terlaksana melalui siklus sebagaimana dapat diperhatikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Manajemen Strategi di Lembaga PAUD

a. Analisis Lingkungan Lembaga PAUD

Sebelum membuat rencana untuk mengelola PAUD, hal pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis lingkungan PAUD. Menganalisis lingkungan internal dan eksternal PAUD dapat membantu membuat rencana yang tepat untuk memenuhi kebutuhan PAUD. Selain itu, dengan adanya pemahaman lingkungan lembaga PAUD tersebut maka dapat memudahkan dalam mengkonsep proses yang perlu, memberikan gambaran tentang tahapan dalam keseluruhan proses, memantau kemajuan, dan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui pemahaman yang baik tentang lingkungan internal, maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan lembaga. Sedangkan, dengan memahami lingkungan eksternal dapat diketahui kemungkinan peluang dan ancaman (Wheelen et al., 2012). Jadi, tujuan analisis lingkungan adalah untuk menemukan kekuatan dan kelemahan di dalam lembaga pendidikan (internal) dan peluang dan hambatan di luar lembaga pendidikan (eksternal). Ini dilakukan untuk memastikan bahwa institusi pendidikan dapat bertahan menghadapi perubahan (Kalimah et al., 2022).

Menganalisis lingkungan lembaga PAUD adalah sebuah upaya untuk mengerti secara menyeluruh kondisi lembaga PAUD baik lingkungan internal dan eksternal. Untuk memahami lingkungan lembaga PAUD, pemantauan,

evaluasi, dan penyebaran informasi dari lingkungan internal dan eksternal diperlukan (Wheelen et al., 2012). Untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal lembaga PAUD, maka perlu menganalisis dengan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*). Sebagai contoh, Kalimah et al. (2022) melakukan penelitian di sebuah lembaga pendidikan dan mengidentifikasi implementasi SWOT dalam memahami lingkungan lembaga pendidikan tersebut.

Sekolah yang diteliti memiliki beberapa kekuatan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Kalimah et al. (2022). Ini termasuk lokasi sekolah yang strategis, luas bangunan yang ideal, sarana dan prasarana yang lengkap, jumlah siswa yang besar, manajemen dan pengelolaan yang kuat dengan akreditasi A, dan jumlah guru dan tenaga pengajar yang memadai. Sementara itu, institusi pendidikan mengalami beberapa masalah. Ini termasuk kurangnya manajemen khusus untuk pendidikan lingkungan hidup, tidak adanya manajemen khusus, kesulitan untuk mengawasi aktivitas siswa karena gedung 2 terpisah dari gedung 1 (gedung utama) siswa yang tidak disiplin dan tidak peduli dengan lingkungan, dan pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat tentang program adiwiyata, kurangnya mitra pemasaran produk makanan, kurangnya publikasi, dan kurangnya lingkungan sosial masyarakat adalah ancaman bagi lembaga pendidikan. Namun, sekolah memiliki banyak kesempatan, seperti dukungan dari pemerintah, dukungan dari komite sekolah dan orang tua, lingkungan sekolah yang indah, dan keinginan masyarakat untuk memiliki siswa yang berkualitas tinggi.

b. Memformulasi Strategi

Perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan kebijakan, tujuan, strategi, dan misi, serta bagaimana strategi tersebut dapat diterapkan secara efektif di lembaga PAUD disebut formulasi strategi (Wheelen et al., 2012). Saat mereka membuat strategi untuk mengembangkan lembaga PAUD yang lebih unggul dan efisien, pemimpin organisasi harus membuat visi, misi, dan tujuan organisasi yang sesuai dengan nilai dan peraturan yang berlaku (Rahayu, 2020). Dengan kata lain, fase formulasi strategi ini mencakup proses merumuskan dan mengembangkan visi, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan yang diperlukan organisasi untuk menjalankan operasi lembaga PAUD dengan cara yang paling efisien.

Pembuatan visi, menurut Wiyani (2018), adalah prosedur untuk menetapkan tujuan ideal yang ingin dicapai oleh suatu lembaga PAUD dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Setelah visi dibuat, pernyataan misi dibuat untuk menjelaskan visi lembaga PAUD secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuannya, lembaga PAUD harus melakukan kegiatan penting. Setelah misi dibuat, tujuan lembaga PAUD harus dibuat secara jelas dan terarah. Tujuan ini harus realistis dan dapat diukur dari tingkat ketercapaiannya (Rahayu, 2020). Untuk mencapai tujuan, prosedur dan indikator keberhasilan harus diatur. Oleh

karena itu, pembuatan instrumen penilaian yang didasarkan pada indikator-indikator ini sangat penting dalam proses manajemen strategi.

Setelah lembaga PAUD mendapatkan pemahaman umum dan spesifik tentang tujuan yang ingin dicapai, langkah selanjutnya adalah membuat rencana untuk mencapai tujuan, visi, dan misi. Strategi harus dikonsepsi dengan baik agar lembaga PAUD dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, strategi yang tepat harus digunakan dengan dukungan struktur organisasi yang sesuai untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Susanto, 2014). Beberapa strategi yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut: pemasaran, manajemen keuangan, penelitian dan pengembangan, operasional, manajemen SDM, dan strategi informasi dan teknologi. Pemimpin lembaga PAUD harus membuat kebijakan untuk mendokumentasikan strategi secara keseluruhan dan untuk menerapkannya dengan baik.

c. Mengimplementasi Strategi

Setelah strategi diformulasikan, maka tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi yang diformulasikan agar tujuan yang sudah dibuat dapat tercapai. Sebaik apa pun strategi yang diformulasi, tidak akan dapat berhasil apabila tidak didukung implementasi strategi yang tepat. Pengembangan program, anggaran, dan prosedur memungkinkan pembentukan tujuan, strategi, dan kebijakan. Proses ini disebut implementasi strategi (Wheelen et al., 2012). Meskipun implementasi biasanya dipertimbangkan setelah pembuatan strategi, implementasi merupakan bagian penting dari manajemen strategis. Ini berarti bahwa pengembangan program, anggaran, dan aturan yang jelas diperlukan untuk meningkatkan manajemen institusi pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan pada Wheelen et al. (2012), pembuat strategi harus mempertimbangkan hal-hal berikut saat memulai implementasi: (1) siapa yang akan melaksanakan rencana strategis? Agar strategi dapat terlaksana, tentu personil harus ditentukan dari awal agar strategi dapat terlaksana dengan baik. (2) apa yang harus dilakukan untuk mengubah operasi lembaga PAUD ke arah yang diinginkan? dan (3) bagaimana semua orang akan bekerja sama untuk melakukan apa yang diperlukan?

d. Memonitoring dan Mengevaluasi Strategi

Memonitoring dan mengevaluasi strategi yang telah diimplementasikan dalam lembaga PAUD adalah sebuah kebutuhan. Setiap strategi yang diimplementasikan harus dievaluasi ketercapaiannya. Mahmud (2019) menyatakan bahwa "pengendalian dalam manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan fungsi proses yang mencakup pemberian arahan, prosedur kerja bagi karyawan agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan cara yang paling baik, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi terlaksananya aktivitas pendidikan yang telah direncanakan."

Pengendalian ini biasanya dilakukan sebagai proses perbaikan jika aktivitas tidak sesuai dengan tujuan organisasi atau pendidikan itu sendiri. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa organisasi tetap dapat mencapai

tujuannya dan untuk mengetahui seberapa baik manajemen sekolah. Secara umum, beberapa bentuk pengendalian yang dapat digunakan dalam pengelolaan lembaga pendidikan adalah pengendalian preventif, pengendalian deteksi, pengendalian korektif, pengendalian pengarahan, dan pengendalian kompensatif (Mahmud, 2019).

D. Simpulan

Manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di era 4.0 sangat penting. Era ini ditandai oleh perkembangan teknologi digital yang pesat dan perubahan sosial yang signifikan. Namun, banyak lembaga PAUD di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan era ini. Anak-anak usia dini saat ini terpapar pada perangkat elektronik, yang bisa berdampak negatif pada perkembangan mereka. Oleh karena itu, manajemen strategi berperan penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Pertama, analisis lingkungan menjadi langkah awal dalam manajemen strategis. Ini melibatkan evaluasi internal dan eksternal untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman lembaga PAUD. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan mereka, lembaga PAUD dapat merumuskan strategi yang lebih efektif. Proses formulasi strategi melibatkan pengembangan visi, misi, tujuan, dan strategi yang sesuai dengan nilai dan regulasi yang berlaku. Ini membantu memberikan arah yang jelas kepada lembaga PAUD. Implementasi strategi memerlukan pengembangan program, anggaran, dan prosedur yang jelas. Dengan sistem yang terstruktur, lembaga PAUD dapat memastikan bahwa tujuan dan strategi mereka dilaksanakan dengan baik. Terakhir, evaluasi strategi sangat penting. Pengendalian adalah fungsi yang memastikan pencapaian tujuan lembaga PAUD. Dengan memonitor dan mengevaluasi strategi yang telah diimplementasikan, lembaga PAUD dapat mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dan terus berkembang.

Dengan demikian, dalam menghadapi era 4.0 ini, manajemen strategi menjadi alat utama yang dapat membantu lembaga PAUD untuk beradaptasi dengan perubahan, memastikan perkembangan anak yang sehat, dan mencapai tujuan pendidikan mereka. Itu sebabnya penting untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategis ini secara efektif dalam konteks pengelolaan lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 6(1), 87–94.
- Baltabayeva, Z. B., Sautieva, F. B., Skorobogatova, A. G., & Mamatelashvili, O. V. (2020). The Impact Of Success Factors On The Strategic Management In An Educational Complex. *Revista Amazonia Investiga*, 9(29), 336–346. <https://doi.org/10.34069/ai/2020.29.05.38>

- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. In *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1). <http://pusdikrapublishing.com/index.php/josr/home-free>
- Fidler, B. (2002). *Strategic Management For School Development: Leading your school's improvement Strategy*. Paul Chapman Publishing.
- Guerras-Martín, L. Á., Madhok, A., & Montoro-Sánchez, Á. (2014). The Evolution Of Strategic Management Research: Recent Trends And Current Directions. *BRQ Business Research Quarterly*, 17(2), 69–76.
- Griffin, R. W. (2021). *Management* (13th ed.). Cengage Learning.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2015). *Concepts Strategic Management Competitiveness & Globalization* (Eleventh edition). Cengage Learning.
- Husni, F., & Wahyudiati, D. (2022). Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Daya Saing Di Sekolah Dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 34–47.
- Irani, U., AR, M., & Khairuddin. (2014). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(2), 58–70.
- Jasper, M., & Crossan, F. (2012). What Is Strategic Management? *Journal of Nursing Management*, 20(7), 838–846. <https://doi.org/10.1111/jonm.12001>
- Kalimah, S., Abdullah, M., Makruf, I., & Purnomo, S. (2022). Analisis Internal Perencanaan Strategis Di SMPN 2 Ngawi Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Perspektif SWOT). *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 200–222.
- Lase, D. (2019). Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sundermann*, 1(1), 28–43.
- Lestari, A. S. (2019). Penerapan Manajemen Strategik Dengan Analisis SWOT Pada SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5173>
- Lumban Gaol, N.T., & Nababan, M. (2022). Upaya Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di Abad-21. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(4), 430-440
- Mahmud. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-Nilai Spiritual*. Remaja Rosdakarya. www.rosda.co.id
- Munandar, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Mamba'ul, S., & Jambi, U. (2019). Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam. In *Nur El-Islam*, 6(2).
- Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- Pratiwi, S. N. (2020). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0. *Jurnal EduTech*, 6(1), 109–114.

- Rahayu, N. I. A. (2020). *Kepemimpinan Kepala PAUD Di Era Revolusi Industri 4.0*. Pustaka Senja.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2010). *Manajemen* (10th ed.). Erlangga.
- Rothaemel, F. T. (2021). *Strategik Management Concept* (5th Edition). McGraw-Hill Education.
- Sari, M. N., Andri Kurniawan, Ayyesha Dara Fayola, Imam Nawawi, Kartin Aprianti, Abdurohim, & Christa Vike Lotulung. (2022). *Manajemen Pendidikan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66.
- Sidiq, U. (2015). Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta). *Edukasi*, 3(1), 107–125.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Susanto, A. (2014). *Manajemen Strategik Komprehensif: Untuk Mahasiswa Dan Praktisi*. Erlangga.
- Susanto, P. (2015). *Produktivitas Sekolah (Teori Untuk Praktik Di Tingkat Satuan Pendidikan)*. Alfabeta.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Andi.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Wheelen, K. E., & Hoffman, A. N. (2012). *Strategic Management And Business Policy: Toward Global Sustainability*. Pearson Education.
- Wiyani, N. A. (2018). Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing. *Aş-Şibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 25–44.